

**PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PADA MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI  
SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**(Tesis)**

**Oleh**

**RESMAWATI**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRACT

### **THE USE OF A MODEL PROJECT BASED LEARNING TO IMPROVED THE SKILLS OF PREPARING FINANCIAL REPORTS ON THE SUBJECTS OF ACCOUNTING GRADE STUDENTS ACCOUNTING X VOCATIONAL HIGH SCHOOLS 4 BANDAR LAMPUNG YEARS LESSONS 2015/2016**

By

**RESMAWATI**

The purpose of this research which is to describe the use of the kind of classroom project based learning to improved the skills of preparing financial reports trading companies in class X vocational high schools accounting 4 Bandar Lampung.

The kind of research used in this research is classroom action research. Procedure made in this report is written with stage planning, the act of, the implementation of the, observation, and reflection to decision-making to further development.

The research results show that indicators a successful use of learning model project based learning in cycle I has not been successful by acquiring that skill preparing financial reports of 60,71 %. In cycle II showed success with the results of the study skill preparing financial reports get the result 82,14 % or up 21,43 % from the cycle I. In cycle III have showed success with the results of the study skill preparing financial reports get the result 88.4 % or rising fuel 6.26 % from the cycle II. Thus research by the use of learning model project based learning expressed working and research be paid to the cycle III.

**Keywords:** skills financial reporting trading companies, learning model based learning project

## ABSTRAK

### **PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

**RESMAWATI**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan perencanaan, tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk pengambilan keputusan guna pengembangan lebih lanjut. Subjek penelitian adalah siswa di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang berjumlah 30 siswa.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siklus I belum berhasil dengan memperoleh bahwa keterampilan menyusun laporan keuangan sebesar 60,71%. Pada siklus II menunjukkan keberhasilan dengan hasil penelitian keterampilan menyusun laporan keuangan memperoleh hasil 82,14% atau naik 21,43% dari siklus I. Pada siklus III telah menunjukkan keberhasilan dengan hasil penelitian keterampilan menyusun laporan keuangan memperoleh hasil 88,4% atau naik 6,26% dari siklus II. Dengan demikian penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dinyatakan berhasil dan penelitian dicukupkan sampai pada siklus III.

**Kata kunci:** *keterampilan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang, model pembelajaran Project Based Learning*

**PENGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PADA MATA  
PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI  
SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Tesis)

Oleh  
**R E S M A W A T I**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**MAGISTER PENDIDIKAN**

**PADA**

**Program Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Tesis : **PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **RESMAWATI**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1423031050

Program Studi : Magister Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**  
NIP 19530528 198103 1 002

**Dr. H. Pargito, M.Pd.**  
NIP 19590414 198603 1 005

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Pascasarjana  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

**Dr. Trisnarningsih, M.Si.**  
NIP 19561126 198303 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**

Sekretaris : **Dr. H. Pargito, M.Pd.**

Penguji Anggota : I. **Dr. H. Darsono, M.Pd.**

II. **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

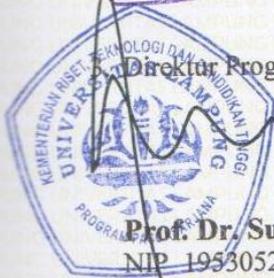
NIP. 19590722 198603 1 003



Direktur Program Pascasarjana

**Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.**

NIP. 19530528 198103 1 002



4. Tanggal Lulus Ujian : 26 Juli 2016

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Tesis dengan judul **“PENGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Juni 2016  
Pembuat Pernyataan,



**Resmawati**  
**NPM 1423031050**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Tanjungkarang, tanggal 30 Agustus 1975.

Anak Pertama dari Enam bersaudara. Pasangan Hi. Burzahmad dengan Hj. Rosuna.

Penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SDN Tanjung Agung Bandar Lampung Tamat dan beijazah tahun 1987. SMPS Nusantara Bandar Lampung tamat dan berijazah tahun 1990. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMEA Negeri 2 Tanjungkarang Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 1993.

Tahun 1995, penulis terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Universitas Lampung Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Ekonomi. Kemudian mendapatkan gelar S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Ekonomi pada tahun 2000. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang S-2 pada tahun 2014 di Program Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## *MOTTO*

*“Jadilah selalu hamba yang selalu rendah hati dan bermanfaat bagi sekitarmu”*

*(Resmawati)*

*“Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mempermudah yang lainnya”*

*(Resmawati)*

*“Salah satu cerminan guru yang sukses dalam KBM,  
menjadikan siswanya terampil”*

*(Resmawati)*

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang diberikannya Allah SWT, penulis persembahkan tesis ini kepada orang-orang tercinta berikut ini :*

- 1. Kedua orang tuaku tercinta ibundaku Hj. Rosuna dan Ayahanda Hi. Burzahmad yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis agar selalu mensyukuri apa yang dimiliki, sabar dan tidak sombong dalam menjalani hidup dan kehidupan ini.*
- 2. Suamiku tercinta Yulianto, S.Sos, yang selalu memberikan motivasi, perhatian dan pengorbanan moral dan materil sampai penulis menyelesaikan Tesis ini.*
- 3. Anak-anakku tersayang; Callista Syafira Reyanasti, Nadine Nashita Reyanasti, dan Sulthan Kellen Berliantama yang selalu memberikan motivasi agar terus melanjutkan dan menyelesaikan studi.*
- 4. Saudara-saudaraku; Anuar Rahmad, Amd.KG, BRIGPOL Jufriyanto, S.IP, KOPDA POMAL Tri Juandi, Febriyanti, S.Kep, BRIPTU Mirza Yuhendi, S.H., Reza Emilda, Amd.Kep., BRIGPOL Eva Febriyanti, Ina Triana, S.Pd., BRIGPOL Medrizal Palam, Zelda, Amd.Kep. yang telah banyak membantu dan mendoakan hingga selesainya Tesis ini.*
- 5. Almamater tercinta Universitas Lampung.*
- 6. SMK Negeri 4 Bandar Lampung*

## SANWACANA

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena hanya dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“PENGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016“**. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini berkat dukungan dari berbagai pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Hi. Sujarwo, M.S, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung sekaligus Pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan ide, saran dan masukan selama penyusunan Tesis ini.

3. Bapak Dr. H Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Trisnaningsih, M.S selaku Ketua Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Pargito, M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan ide, saran dan masukan selama penyusunan Tesis ini
7. Bapak Dr. Darsono, M.Pd , selaku Pembahas I dalam ujian tesis ini yang telah banyak memeberikan masukan dan saran untuk perbaikan tesis ini
8. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd selaku Pembahas II yang dengan sabar telah memberikan ide, saran dan masukan selama Tesis ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Universitas Lampung yang snantiasia menambah dan membuka wawasan penulis.
10. Ibu Dra.Septiana, M.M.Pd sebagai Kepala SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
11. Kedua orang tuaku tercinta ibundaku Hj. Rosuna dan Ayahanda Hi. Burzahmad yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik penulis agar selalu mensyukuri apa yang dimiliki, sabar dan tidak sombong dalam menjalani hidup dan kehidupan ini.
12. Suamiku tercinta Yulianto, S.Sos, yang selalu memberikan motivasi, perhatian dan pengorbanan moril dan materil sampai penulis menyelesaikan Tesis ini.
13. SMKN 4 Bandar Lampung, terima kasih telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian tesis ini.

14. Anak-anakku tersayang; Callista Syafira Reyanasti, Nadine Nashita Reyanasti, dan Sulthan Kellen Berliantama yang selalu memberikan motivasi agar terus melanjutkan dan menyelesaikan studi.
15. Saudara-saudaraku; Anuar Rahmad, Amd.KG, BRIGPOL Jufriyanto, S.IP, KOPDA POMAL Tri Juandi, Febriyanti, S.Kep, BRIPTU Mirza Yuhendi, S.H., Reca Emilda, Amd.Kep., BRIGPOL Eva Febriyanti, Ina Triana, S.Pd., BRIGPOL Medrizal Palam, dan Zelda, Amd.Kep. yang telah banyak membantu dan mendoakan hingga selesainya Tesis ini.
16. Keponakanku; Fhelia, Raysia, Zahra, Aditya, Satria, Rafi, Fahri, Naisya, dan Fathur, atas perhatian dan motivasinya.
17. Sahabatku; Maya Siskawati, M.Pd., Ermaita, M.Pd., Handayani, M.Pd., Muhammad Wardani, M.Pd., Anneke Maulisa, M.M.Pd., Yasminarti, M.M.Pd., Helmiyati, M.M.Pd., Mas Azizah, S.Pd., Puri Laila, M.Pd., Febby Rulya Rasyid, S.Pd., Dwi Rohmanita, S.Pd., Dwi Asmayanti, S.Pd., Nuraini, S.Pd., Deni Sandra, S.Pd., Megawati, S.Pd., Emaret Silastuti, M.Pd., Herawati, S.Pd., Yuli Persetyowati, S.Pd., Sri Mulyadina, S.Pd., Sumiyati Hadi, S.Pd., dan Elya Yulina, S.Pd, Yuli Mulyawati, S.Pd, M. Daud, S.Pd., Duwi Febrilia, M.Pd., Dewi Kesuma, M.Pd., Ova Andara, M.Pd., Sobirin (Prada.Net) yang telah banyak memberikan warna warni dalam hidupku. Canda dan tawa kalian memberikan motivasi tersendiri untuku meyelesaikan Tesis ini.
18. Teman-teman mahasiswa Pascasarjana PIPS angkatan 2014.
19. Anak-anak Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
20. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian tesis ini.

21. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari sempurna untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan. Akhirnya peeliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan yang selalu menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 28 Juni 2016  
Penulis

Resmawati  
NPM. 1423031050

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Tinjauan Tentang Model Pembelajaran .....	16
2.1.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	16
2.1.2 Model Pembelajaran .....	22
2.1.3 Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	23
2.1.4 Kelebihan <i>Project Based Learning</i> .....	27
2.1.5 Langkah dalam <i>Project Based Learning</i> .....	28
2.1.6 Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan .....	29
2.1.7 Pengajaran Akuntansi dalam Kurikulum .....	31
2.1.8 Tinjauan tentang Akuntansi Sebagai Cabang Pendidikan IPS .....	34
2.2 Hasil Belajar .....	36
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
2.4 Kerangka Pikir .....	41
2.5 Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	44
3.2 Subjek Penelitian .....	46
3.2.1 Peserta didik .....	46
3.2.2 Pendidik .....	46
3.3 Objek Penelitian .....	46
3.4 Prosedur Penelitian .....	46

3.5	Variabel Penelitian .....	51
3.6	Definisi Operasional Penelitian .....	51
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.7.1	Observasi .....	53
3.7.2	Catatan Lapangan .....	53
3.7.3	Dokumentasi .....	54
3.8	Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	54
3.9	Lembar Instrumen .....	55
3.9.1	Lembar Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran .....	55
3.9.2	Lembar Instrumen Keterampilan .....	56
3.10	Indikator Keberhasilan .....	57
3.11	Teknik Analisis Data Penelitian .....	57
3.12	Jadwal Penelitian .....	58

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	60
4.1.1	Sejarah Singkat Berdirinya SMKN 4 Bandar Lampung .....	60
4.1.2	Visi SMKN 4 Bandar Lampung .....	61
4.1.3	Misi SMKN 4 Bandar Lampung .....	61
4.1.4	Tujuan SMKN 4 Bandar Lampung .....	61
4.2	Deskripsi Pembelajaran Akuntansi Pra Penelitian .....	62
4.3	Deskripsi Hasil Penelitian .....	64
4.3.1	Sikuls I .....	65
4.3.2	Sikuls II .....	88
4.3.3	Sikuls III .....	105
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	121
4.4.1	Analisis terhadap Guru Mengajar Siklus 1-3 .....	121
4.4.2	Analisis Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan .....	131
4.4.3	Hasil temuan Siklus I Sampai dengan Sikus III .....	134
4.5	Keterbatasan Penelitian .....	138

#### **BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

5.1	Kesimpulan .....	140
5.2	Saran .....	141
5.3	Implikasi .....	143

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Observasi Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan .....	6
3.1 Indikator dan Pengukuran Pelaksanaan Pembelajaran .....	51
3.2 Indikator dan Pengukuran Keterampilan Menyusun Laporan .....	51
3.3 Lembar Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran .....	55
4.1 Pertemuan dalam Tiap Siklus .....	65
4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Menyusun Laporan Siklus I	73
4.3 Hasil Observasi Guru Dalam Mengajar Siklus I.....	74
4.4 Hasil Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Siklus I .....	80
4.5 Kelebihan dan Kekurangan Siklus I .....	84
4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Menyusun Laporan Siklus II	95
4.7 Hasil Observasi Guru Dalam Mengajar Siklus II .....	96
4.8 Hasil Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Siklus II .....	101
4.9 Identifikasi Hasil Refleksi Siklus II .....	103
4.10 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menyusun Laporan Siklus III .....	112
4.11 Hasil Observasi Guru Dalam Mengajar Siklus III.....	113
4.12 Hasil Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Siklus III .....	118
4.13 Observasi Kinerja Guru Mengajar Siklus 1-3.....	121
4.14 Hasil Indikator Pembelajaran Terhadap Guru Mengajar Siklus 1-3.....	126
4.15 Temuan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1-3.....	128
4.16 Hasil Rekapitulasi Keterampilan Menyusun Laporan Siklus 1-3 .....	131

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	41
3.1 Prosedur Tindakan Kelas .....	48
4.1 Siswa Sedang Berdiskusi .....	68
4.2 Guru Sedang Memperhatikan Salah satu Siswa.....	69
4.3 Siswa Sedang Mengerjakan Ulangan Harian I.....	71
4.4 Guru Sedang Memperhatikan Siswa .....	91
4.5 Siswa Sedang Berdiskusi Menyusun Laporan Keuangan .....	93
4.6 Siswa Sedang Mengawasi Siswa Berdiskusi .....	108
4.7 Siswa Sedang Berdiskusi Menyusun Laporan Keuangan .....	110
4.8 Peningkatan Guru Mengajar Siklus 1-3 .....	127
4.9 Hasil Observasi Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan .....	132
4.10 Hasil Penelitian Siklus 1, 2, dan 3.....	135

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	150
2. Kompetensi Dasar Semester 2 .....	154
3. RPP.....	155
4. Lembar Pengamatan IPKG Siklus I.....	221
5. Lembar Observasi Keterampilan Siklus I.....	223
6. Lembar Pengamatan Keterampilan Siklus I .....	225
7. Lembar Pengamatan IPKG Siklus II.....	227
8. Lembar Observasi Keterampilan Siklus II.....	230
9. Lembar Pengamatan Keterampilan Siklus II .....	232
10. Lembar Pengamatan IPKG Siklus III .....	234
11. Lembar Observasi Keterampilan Siklus III .....	237
12. Lembar Pengamatan Keterampilan Siklus III.....	239

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan. Negara dikatakan telah maju dalam bidang teknologi atau pun bidang yang lainnya tidak terlepas dari bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan orang yang cerdas atau yang berpendidikan akan dapat memberikan kontribusi yang positif. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003: 1). Seperti di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut (Hamalik, 2004: 79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap

lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui sekolah, kemampuan individu dapat dikembangkan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Potensi yang dikembangkan melalui bangku persekolahan adalah aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (pebuatan atau kemampuan melakukan sesuatu). Oleh karena itulah, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus senantiasa aktif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Akan tetapi, peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menemui berbagai kendala dari pencapaian hasil belajar siswa. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif kepada siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang berkat adanya pengalaman dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan seorang siswa dalam menempuh suatu pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hasil yang didapat oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, antara

lain faktor yang berasal dari dalam siswa tersebut (*factor intern*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut (*factorekstern*).

Setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menyerap pelajaran yang mereka dapatkan dari guru. Dalam hal ini peran seorang guru sangat penting agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan timbul rasa suka terhadap pelajaran yang diberikan karena dengan menyukai pelajaran maka siswa akan selalu ingin mempelajari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Masalah umum yang ditemui guru adalah kesulitan untuk mencapai tujuannya. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang diharapkan seorang guru secara pribadi saat dia mengajar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor di sekitar guru yang mempengaruhinya. Dari segi siswa, tentu banyak hal yang dapat terjadi. Sebagai contoh, siswa tidak memperhatikan dalam kelas, siswa tidak mengerjakan tugas sesuai harapan, siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan, siswa terlalu pasif dalam proses belajar, siswa terlalu terkonsentrasi pada hal lain, dan masih banyak faktor lainnya, hal ini lah yang berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang juga akan mempengaruhi hasil belajar, sehingga tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

Dewasa ini, pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan masih banyak menggunakan model konvensional (tradisional) yang menitikberatkan dari situasi guru mengajar menjadi situasi murid belajar, khususnya untuk pembelajaran yang sedikit ada unsur menghitung, guru belum berani untuk mengambil resiko-resiko, misalnya dengan mencoba menerapkan model pembelajaran yang akan melibatkan siswa dalam prosesnya, karena hal tersebut

diduga akan mengganggu proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini seperti yang terjadi di kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung, model pembelajaran yang sering digunakan adalah model konvensional (tradisional) dengan menerapkan metode ceramah, yaitu guru menerangkan di depan kelas, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas atau Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan, hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran serta cenderung tidak memperhatikan guru saat mengajar, sebagian mengikuti pelajaran dengan baik dan sebagian lagi kurang memperhatikan.

Penggunaan metode diskusi kelompok pun belum mampu melibatkan setiap siswa ke dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hanya siswa tertentu yang terlibat dalam proses diskusi secara dialogis dan interaktif. Akibatnya, Akuntansi belum mampu menjadi mata pelajaran yang disenangi dan dirindukan oleh siswa. Imbas lebih jauh dari kondisi pembelajaran semacam itu adalah kegagalan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Mengingat setiap siswa mempunyai taraf berpikir yang berbeda, dan adanya kesulitan siswa dalam memecahkan suatu masalah, maka dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki seorang guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa menguasai pelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai dalam kurikulum. Selain itu memang perlu dilakukannya pembaharuan dalam pembelajaran akuntansi sebagai respon

melemahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang pemahaman dan penguasaan akuntansi masih rendah.

Proses pembelajaran menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada siswa yang membutuhkan dan siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung khususnya di kelas X Akuntansi yang berjumlah 30 siswa, menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai keterampilan dalam menyusun laporan keuangan masih belum banyak apabila dibandingkan dengan siswa yang kurang mempunyai keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut dapat terlihat pada hasil belajar siswa kelas X Akuntansi dimana sebagian siswanya mendapatkan hasil belajar yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berdasarkan hasil observasi penelitian pendahuluan keterampilan menyusun laporan keuangan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Observasi Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung

Indikator	Kelas dan Jumlah Siswa					
	X Ak <sup>1</sup>	X Ak <sup>2</sup>	X Ak <sup>3</sup>	X Ak <sup>4</sup>	X Ak <sup>5</sup>	X Ak <sup>6</sup>
Siswa yang mengemukakan gagasan secara lancar	19	22	15	26	31	13
Siswa yang menyelesaikan masalah secara cepat, tepat dan benar	19	30	25	17	29	10
Siswa yang menghargai pendapat orang lain	32	31	32	28	30	20
Siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik, tidak mengobrol, tidak bermain dengan teman	30	29	28	25	24	12
Keterangan	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	Kurang Baik

Berdasarkan hasil observasi keterampilan menyusun laporan keuangan di atas, maka penelitian dilakukan di kelas X Ak<sup>6</sup> SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan alasan bahwa kelas tersebut memiliki keterampilan menyusun laporan keuangan masih rendah terlihat dari Tabel 1.1 bahwa setiap indikator di kelas X Ak<sup>6</sup> hanya sedikit siswa yang dapat memenuhinya.

Rendahnya keterampilan menyusun laporan keuangan pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung diduga disebabkan belum diterapkannya berbagai model pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Selama ini pembelajaran Akuntansi masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Dengan metode tersebut “*transfer of knowledge*” berlangsung satu arah, dari guru kepada siswa dan tidak terjadi

interaksi. Kedudukan dan fungsi guru dalam proses pembelajaran cenderung masih dominan. Memang terdapat variasi, seperti tanya jawab dan tugas tetapi tidak dapat melibatkan siswa secara aktif. Metode tanya jawab hanya melibatkan beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran di kelas tersebut dan pertanyaan guru diajukan kepada siswa secara searah dan individual, tidak dengan mengelompokkan siswa untuk bekerjasama dalam menjawab pertanyaan. Akan lebih baik lagi jika dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, terampil, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyusun laporan keuangan siswa juga disebabkan karena sarana yang membantu dalam proses pembelajaran yang tersedia di sekolah masih kurang yaitu sumber belajar yang tersedia di sekolah seperti buku mata pelajaran Akuntansi yang tidak memadai dan tidak sebanding dengan jumlah siswa, penyediaan LCD proyektor yang masih kurang tidak sebanding dengan jumlah kelas yang ada, sarana pembelajaran yang tersedia di kelas hanya papan tulis, dan tidak berfungsinya Lab. Multimedia yang tidak berfungsi karena rusak dan tidak lengkap.

Permasalahan tersebut di atas memunculkan dugaan penyebab pengaruh terhadap rendahnya keterampilan menyusun laporan keuangan siswa khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Siswa ketika di evaluasi tidak mampu menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keadaan tersebut membuat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi rendah. Rendahnya hasil belajar ini menggambarkan keterampilan menyusun laporan keuangan siswa yang rendah. Secara teoritis untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siswa di kelas X Akuntansi tersebut di atas, adalah dengan menggunakan strategi model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan siswa dalam pelajaran Akuntansi. Solusi tersebut adalah dengan melakukan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Hayati, 2002: 25).

Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* ini, diharapkan keterampilan menyusun laporan keuangan siswa dalam belajar Akuntansi dapat lebih aktif khususnya siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Pembelajaran Akuntansi tidak lagi terpusat pada guru saja melainkan siswa diajak untuk aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan diskusi siswa akan lebih aktif untuk bertanya, menjawab dan memberikan pendapat sehingga pembelajaran tidak lagi membosankan dan membuat jenuh siswa. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran Akuntansi, mandiri, berkerja sama, dan membangkitkan kesadaran siswa untuk belajar Akuntansi.

Pemilihan model tersebut dianggap mampu memberikan peningkatan keterampilan siswa menyusun laporan keuangan pada mata pelajaran Akuntansi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran dimana *authentic assesment* (penalaran yang nyata atau konkret) dapat diterapkan secara komprehensif, sebab di dalamnya terdapat unsur menemukan masalah atau *problem posing* dan memecahkan masalah atau *problem solving*. Melalui model *Project Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui pemicu masalah yang diberikan oleh guru dan memecahkan masalah tersebut secara berkelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan Akuntansi siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dikemukakan sebagai berikut.

1. Hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung masih rendah.
2. Penggunaan strategi pembelajaran pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah bervariasi tetapi belum diterapkan secara maksimal.
3. Siswa dalam proses pembelajaran pasif.

4. Materi pelajaran Akuntansi yang sangat banyak yang tidak sebanding dengan jumlah jam yang tersedia.
5. Guru dalam melakukan pembelajaran Akuntansi lebih dominan menggunakan metode ceramah yang monoton (*teacher center*).
6. Pengetahuan guru tentang media dan model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi masih kurang.
7. Penguasaan materi guru dalam menyampaikan informasi-informasi yang berkaitan dengan materi masih rendah.
8. Siswa lebih dominan mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting saja.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan Akuntansi siswa kelas X 2 SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung ?

2. Apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mencari gambaran yang sekaligus menjawab permasalahan penelitian dengan paparan deskriptif sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis yang tidak hanya bermanfaat bagi SMK Negeri 4 Bandar Lampung saja, melainkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian secara rinci diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran pada mata pelajaran Akuntansi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

- b. Sebagai bahan referensi dan rujukan untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Akuntansi.
- c. Sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji dan mengembangkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan pengetahuan siswa ataupun meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

## **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk referensi bagi guru-guru lain dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyusun laporan keuangan pada mata pelajaran Akuntansi.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran di kelas dalam usaha meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini selain sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister yaitu memperoleh pembelajaran dan pengetahuan tentang metodologi penelitian dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian yang dikaji mencakup subjek dan objek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, dan bidang ilmu yang sesuai dengan penelitian ini. Secara rinci diuraikan sebagai berikut.

1. Subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru Akuntansi, siswa, dan kolaborator yang terdiri atas dua orang. Objek pada penelitian ini yaitu pengetahuan kognitif.
2. Waktu dan lokasi penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016, dan lokasi penelitian di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
3. Bidang ilmu penelitian. Bidang ilmu yang terkait dalam penelitian ini yaitu bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dimana dalam penelitian ini terkait dengan ilmu Akuntansi. Di mana Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial, dan termasuk sepuluh tema dalam pembelajaran IPS. Kesepuluh tema pembelajaran IPS menurut NCSS (1994: 15) dikemukakan sebagai berikut.

Budaya (*culture*); (2) waktu, kontinuitas, dan perubahan (*time, continuity, and change*); (3) orang, tempat, dan lingkungan (*people, places and environment*); (4) individu, pengembangan, dan identitas (*individual, development, and identity*); (5) individu, kelompok, dan lembaga (*individual, groups, and institution*); (6) kekuasaan, wewenang, dan pemerintahan (*power, outhority and governance*); (7) produksi, distribusi, dan konsumsi (*production, distribution and consumption*); (8) sains, teknologi, dan masyarakat (*science, technology and society*); (9) koneksi global (*global connections*); dan (10) cita-cita dan praktek warga negara (*civic ideals andpractices*).

Berdasarkan kesepuluh tema pembelajaran IPS tersebut, kajian Akuntansi sebagai cabang Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu pada poin ketujuh tentang produksi, distribusi, dan konsumsi. Bahwa mata pelajaran Akuntansi termasuk kedalam materi ekonomi yang setiap transaksi-transaksinya tercatat dalam Akuntansi. Penerapan akuntansi dalam ilmu sosial, ini menyangkut peraturan, pengukuran analisis, dan pengungkapan pengaruh ekonomi dan

sosial dari kegiatan pemerintah dan perusahaan. Hal ini termasuk kegiatan yang bersifat mikro dan makro. Pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial negara mencakup *social accounting dan reporting* peranan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya, mencakup: *financial dan managerial social accounting, social auditing* (Suwardjono, 2001: 34).

Menurut Woolever, sebagai berikut.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat 5 (lima) tradisi, tidak saling menguntungkan secara eksklusif, melainkan saling melengkapi. Menurut *National Council for Social Studies* (NCSS, 1988 : 11) mengemukakan bahwa karakteristik IPS adalah (1) *involves a search for pattern in our liver*; (2) *involves both the content and processes of learning*; (3) *requires information processing*; (4) *social studies as sciences*; (5) *involves the development and analysis of one's own value and application requires problem solving and decision making of these values in social action.* (Pargito, 2010 : 33-34)

Penelitian ini termasuk dalam tradisi ke empat yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial. IPS pada hakekatnya merupakan sekumpulan ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari sejarah, geografi, ilmu politik, ekonomi, sosiologi, antropologi, humanities, hukum dan nilai-nilai yang ada di masyarakat yang diorganisasikan secara ilmiah. Adanya Pendidikan IPS diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman dan penghargaan dari cara bagaimana pengetahuan diperoleh melalui metode ilmiah, akan mengembangkan sikap ilmiah dan akan memiliki sebuah struktur pengetahuan ilmiah mengenai sikap dan kebiasaan manusia dalam masyarakat. Pendidikan ilmu pengetahuan bukan hanya bagaimana

mengajarkan ilmu pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus mengajarkan tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan itu untuk kepentingan kehidupan siswa kearah yang lebih baik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Tentang Model Pembelajaran**

#### **2.1.1 Konsep Belajar dan Pembelajaran *Project Based Learning***

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Hampir semua kegiatan manusia yang meliputi kecakapan, keterampilan, kegemaran, kebiasaan, pengetahuan, dan sikap manusia terbentuk dan berkembang karena adanya proses belajar. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman (Hamalik, 2003:154).

Sedangkan makna belajar menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Sardiman (2000: 20) yaitu: Cronbach “Pembelajaran yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari sebuah pengalaman”. Menurut Cronbach bahwa perubahan tingkah laku siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran merupakan hasil dari sebuah pengalaman yang didapat oleh siswa selama proses belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Harold “Pembelajaran merupakan proses untuk mengamati, membaca, maniru, dan mencoba sesuatu dengan usaha mereka sendiri untuk mendengarkan dan mengikuti petunjuk”. Menurut Harold bahwa pembelajaran yang didapat oleh siswa merupakan hasil dari mengamati, membaca, maniru, dan mencoba sesuatu dengan usaha mereka sendiri untuk mendengarkan dan mengikuti petunjuk selama proses belajar dan mengajar. Sama

halnya seperti yang dikemukakan oleh Gage dalam Willis (1988: 13) bahwa “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Definisi belajar secara lengkap kemudian dikemukakan oleh Slavin (2000:141), yang mendefinisikan belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Selanjutnya Slavin juga mengatakan bahwa proses belajar terjadi melalui banyak cara baik di sengaja maupun tidak di sengaja berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar (Slavin, 2000: 141).

Dari beberapa pengertian belajar di atas, maka disimpulkan bahwa belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Berdasarkan konsep-konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat (Sudjana, 2005: 28). Karena belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individunya. Agar dapat

berlangsung efektif dan efisien, proses belajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan (Trianto, 2009: 17) . Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, sebagai berikut.

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (b), tanpa mengabaikan butir (d). (Trianto, 2009: 20).

Proses belajar dan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan Akuntansi siswa, teori belajar dan pembelajaran yang mendasarinya sebagai berikut.

## **1. Teori Belajar Behavioristik**

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berkembang menjadi aliran psikologis. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Asumsi utama behaviorisme adalah bahwa perilaku yang dapat diamati adalah fokus studi, yang harus dipelajari adalah elemen paling sederhana dari perilaku, dan proses belajar adalah perubahan behavioral (Gredler, 2011: 49). Teori behavioristik lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Slavin, 2000: 143). Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses

yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pebelajar (*respon*) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi/dihilangkan (*negative reinforcement*) maka respon juga semakin kuat.

Tokoh-tokoh aliran behavioristik lainnya adalah Thorndike. Menurut Thorndike dalam Slavin (2000: 34), belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati. Meskipun aliran behaviorisme sangat mengutamakan pengukuran, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati.

## **2. Teori belajar konstruktivistik**

Teori belajar konstruktivistik merupakan landasan berpikir (filosofis) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia

sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks. Dengan teori ini siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena terlibat langsung dalam membina pengetahuan, dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi.

Menurut teori konstruktivistik ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Nur, 2000: 8).

Tema dalam kerangka teoritik Bruner adalah bahwa belajar merupakan proses aktif dimana siswa mengkonstruksi gagasan atau konsep baru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Disini terdapat dua (2) pengertian yakni (a) siswa mengkonstruksi pemahaman baru dengan menggunakan apa yang telah mereka ketahui sebelumnya (berani tidak mengenal tabularasa), dan (b) belajar adalah proses aktif, dimana peserta didik dihadapkan dengan apa yang dipahami dan dipertemukan dengan situasi yang baru. Proses aktif disini mengacu pada aplikasi pemahaman yang dimilikinya, menghubungkan dengan elemen-elemen baru, mempertimbangkan konsistensi pengetahuan yang lama dengan yang baru, dan berdasarkan pertimbangan tersebut dapat memodifikasi pengetahuan, (Trianto, 2009: 54).

Berdasarkan penjelasan kedua teori di atas, dalam model pembelajaran *Project Based Learning*, jika dilihat dari sudut teori belajar konstruktivistik, salah satu prinsip yang paling penting dalam pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya melalui apa yang telah diamati dalam gambar-gambar yang telah ditayangkan oleh guru serta menganalisisnya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri (Hamdayama, 2014: 99). Sedangkan jika dilihat dari sudut teori behavioristik, model

pembelajaran *Project Based Learning* dengan strategi pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat mengalami perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran Akuntansi. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terlihat dari keterampilan menyusun laporan keuangan siswa dalam pembelajaran Akuntansi lebih terpusat pada siswa.

### **2.1.2 Model Pembelajaran**

Dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, maka perlu adanya model-model pembelajaran yang dipandang dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran harus dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya dan memiliki sintaks, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya. Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010: 51). Model mengajar merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar (Sagala, 2010: 176). Karena model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu maka guru haruslah dapat memilih model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan materi dan kondisi siswanya.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas mengajar (Sagala, 2005: 45).

Sedangkan menurut Joyce dan Well (2000: 13) menjelaskan secara luas bahwa model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia dan bantuan belajar melalui program komputer. Hakekat mengajar adalah membantu pelajar (peserta didik) memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar.

Dari berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebagai suatu tahapan yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat juga terlihat kegiatan guru dan peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik, selain itu juga terdapat terdapat karakteristik model yang berupa rentetan atau tahapan kegiatan guru dan peserta didik yang sering disebut dengan istilah sintaks.

### **2.1.3 Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar, (Sagala, 2010: 76).

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam berkreaitivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya, (Hamdayama, 2014: 76).

*Project Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan tugas-tugas kompleks, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang menantangatau permasalahan, yang melibatkan para siswa di dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau kreativitas investigasi; memberi peluang para siswa untuk bekerja secara otonomi dengan periode waktu yang lama; dan akhirnya menghasilkanproduk-produk yang nyata ataupresentasi-presentasi (Thomas, 2000: 67). Pendapat serupa juga dinyatakan oleh Santyasa (2006: 88), yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang berfokus pada konsep dan memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi dan menentukan suatu pemecahan masalah yang dihadapi. *Project Based Learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. *Project Based Learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai metoda pembelajaran.Para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunianya yang dapat menghasilkan produk secara realistis (Mahanal, 2009: 34).

*Project Based Learning* diketahui sangat mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan pembelajaran akuntansi, mengingat *Project Based*

*Learning* merupakan pembelajaran yang komprehensif mengikutsertakan siswa melakukan investigasi secara kolaboratif (Mahanal, 2009: 64). Santyasa (2006: 32) juga menjelaskan bahwa di dalam *Project Based Learning* dilakukan secara kolaboratif dan inovatif yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa atau masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa *Project Based Learning* dalam pelaksanaannya menekankan pada pembelajaran yang kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif dalam hal ini menunjukkan bahwa antar siswa dalam kelompok saling ketergantungan dalam menyelesaikan proyek dan antara siswa satu dengan siswa yang lain akan mencapai suatu tujuan jika dalam kelompok tersebut dapat mencapai tujuan bersama yang diharapkan (Slavin, 2000: 70).

Menurut Berg dalam Prayekti (2006: 21) kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan strategi pembelajaran secara optimal, ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan strategi pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi yang tepat pula. Salah satu strategi pembelajaran yang diyakini mampu adalah pembelajaran berbasis konstruktivis yang akan memberdayakan dan meningkatkan hasil belajar serta sikap siswa adalah *Project Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus dari Model pembelajaran *Project Based Learning* terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan pebelajar dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan pebelajar bekerja secara otonom

untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mengkonsolidasikannya dalam produk nyata (Nurhadi, 2003: 56).

*Project Based Learning* membantu siswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan yang kokoh yang dibangun melalui tugas-tugas dan pekerjaan otentik. Situasi belajar, lingkungan, isi, dan tugas-tugas yang relevan, realistik, otentik, dan menyajikan kompleksitas alami dunia nyata mampu memberikan pengalaman pribadi siswa terhadap objek siswa dan informasi yang diperoleh siswa membawa pesan sugestif cukup kuat (Mahanal, 2009: 45). Selain itu menurut Kamdi (2007: 3) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* mendukung proses konstruksi pengetahuan dan pengembangan kompetensi produktif pembelajar yang secara aktual muncul dalam bentuk-bentuk keterampilan okupasional/teknikal (*technical skills*), dan keterampilan sebagai pekerja yang baik (*employability skills*). Pembelajaran berbasis proyek membutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang komprehensif di mana lingkungan belajar siswa perlu didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah autentik, termasuk pendalaman materi pada suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Biasanya pembelajaran berbasis proyek memerlukan beberapa tahapan dan beberapa durasi, tidak sekedar merupakan rangkaian pertemuan kelas, serta belajar kelompok kolaboratif. Proyek memfokuskan pada pengembangan produk atau unjuk kerja (*performance*), secara umum siswa melakukan kegiatan: mengorganisasi kegiatan belajar kelompok mereka, melakukan pengkajian atau penelitian, memecahkan masalah, dan mensintesis informasi (Corebima, 2009: 97).

#### 2.1.4 Kelebihan *Project Based Learning*

Melalui penerapan *Project Based Learning*, guru dituntut untuk mengembangkan diri agar berperan dengan baik sebagai fasilitator bagi siswa berasal dari berbagai latar belakang suku dan budaya. Siswa diberi kesempatan mengembangkan kemampuan seluas-luasnya, dan sekolah berupaya memenuhi kebutuhan para siswa. Pembelajaran berbasis proyek memberi peluang menjangkau pelajaran yang lebih luas ke dalam kelas. Hal itu dapat dilakukan dengan melibatkan anak-anak dari latar belakang budaya yang berbeda karena anak-anak dapat memilih topik-topik yang dihubungkan dengan pengalaman pengalaman mereka sendiri, dengan berbagai cara belajar sesuai dengan karakter individu atau budaya (Mahanal, 2009: 99). Mengidentifikasi beberapa kelebihan penerapan *Project Based Learning* yang disarikan hal sebagai berikut.

- a. Menyiapkan siswa pada lapangan pekerjaan.  
Siswa disiapkan melalui pengembangan ketrampilan-ketrampilan dan kemampuan-kemampuan seluas-luasnya melalui kerja sama/kolaborasi, perencanaan proyek, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu.
- b. Meningkatkan motivasi.  
Laporan-laporan tertulis tentang *Project Based Learning* mengungkap hasil testimoni guru dan siswa yang menggambarkan terjadinya peningkatan motivasi dari siswa yaitu siswa sangat tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek. Guru melaporkan terjadi peningkatan kehadiran dan berkurangnya keterlambatan. Siswa melaporkan bahwa belajar dalam proyek lebih bersemangat daripada komponen kurikulum yang lain. Para siswa mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilannya ketika mereka menyelesaikan tugas-tugas proyek-proyek. Dengan proyek-proyek, para siswa menggunakan ketrampilan-ketrampilan pemikiran tinggi dan membentuk hubungan pengetahuan dan ketrampilannya di sekolah digunakan di dalam dunia nyata.
- c. Meningkatkan kolaborasi untuk mengkonstruksi pengetahuan.  
Pembelajaran kolaboratif memberi kesempatan pada siswa saling untuk melontarkan gagasan, menyatakan pendapat-pendapat lebih luas, dan bernegosiasi menyusun solusi-solusi, semua itu merupakan ketrampilan yang diperlukan di lapangan kerja.
- d. Meningkatkan hubungan sosial dan keahlian berkomunikasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek diperlukan siswa dalam mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.

Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek. Teori-teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif.

- e. Meningkatkan ketrampilan-ketrampilan pemecahan masalah. Penelitian pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi menekankan keterlibatan siswa di dalam tugas-tugas pemecahan masalah serta bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Banyak sumber yang mendiskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- f. Membuka peluang bagi para siswa untuk membuat dan melihat hubungan antar disiplin ilmu.
- g. Memberi kesempatan para siswa untuk berperan di sekolah atau di masyarakat.
- h. Meningkatkan percaya diri. Para siswa merasa bangga akan memenuhi sesuatu yang mempunyai nilai di luar kelas itu
- i. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar secara individu dengan berbagai pendekatan belajar. Menyediakan suatupengalamanyang praktis tentangdunia nyata dan belajar cara menggunakan teknologi.kreativitas pembelajaran berbasis proyek menyediakan kerangkakerja pada siswa untuk membuka kreatifitas mereka menggunakan teknologiuntuk menyelesaikan masalah seperti memanfaatkan/menggunakan computerdan internet dalam menghasilkan produk akhir penelitiannya.
- j. Meningkatkan keterampilan mengelola sumberdaya.  
*Project Based Learning* mendorong siswa menjadi pebelajar yang mandiri yaitu bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks. Pembelajaran Berbais Proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan mengelolan sumber daya lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

### **2.1.5 Langkah-Langkah Pembelajaran *Project Based Learning***

Pembelajaran *Project Based Learning* secara umum memiliki pedoman langkah: *planning* (perencanaan), *creating* (mencipta atau implementasi), dan *processing* (pengolahan), (Mahanal, 2009: 102) sebagai berikut.

#### **1. *Planning***

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah (a) merancang seluruh proyek, kegiatan dalam langkah ini adalah: mempersiapkan proyek, secara lebih rinci mencakup: pemberian informasi tujuan pembelajaran, guru

menyampaikan fenomena nyata sebagai sumber masalah, pemotivasian dalam memunculkan masalah dan pembuatan proposal, (b) mengorganisir pekerjaan, kegiatan dalam langkah ini adalah: merencanakan proyek, secara lebih rinci mencakup: mengorganisir kerjasama, memilih topik, memilih informasi terkait proyek, membuat prediksi, dan membuat desain investigasi.

## 2. *Creating*

Dalam tahapan ini siswa mengembangkan gagasan-gagasan proyek, mengkombinasikan ide yang muncul dalam kelompok, dan membangun proyek. Tahapan kedua ini termasuk aktifitas pengembangan dan dokumentasi. Pada tahapan ini pula siswa menghasilkan suatu produk yang nantinya akan dipresentasikan dalam kelas. Tahapan ini meliputi presentasi proyek dan evaluasi. Pada presentasi proyek akan terjadi komunikasi secara aktual kreasi ataupun temuan dari investigasi kelompok, sedangkan pada tahapan evaluasi akan dilakukan refleksi terhadap hasil proyek, analisis dan evaluasi dari proses-proses belajar.

## 3. *Processing*

Tahapan ini meliputi presentasi proyek dan evaluasi. Pada presentasi proyek akan terjadi komunikasi secara aktual kreasi ataupun temuan dari investigasi kelompok, sedangkan pada tahapan evaluasi akan dilakukan refleksi terhadap hasil proyek, analisis dan evaluasi dari proses-proses belajar.

### 2.1.6 Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan

Menurut Jasmin (1996: 42) “Pengertian keterampilan adalah kemampuan fisik dan mental yang secara relatif mudah dipraktekan secara terpisah. Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, dan sebagainya. Proses berpikir dikelompokkan menjadi empat yaitu pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Dalam mengembangkan berpikir kreatif diperlukan latihan-latihan dan mempertimbangkan kondisi khas peserta didik.

Guilford (1967:59) menjelaskan bahwa keterampilan adalah suatu proses berpikir yang bersifat divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan. Sebaliknya, tes inteligensi hanya dirancang untuk mengukur proses berpikir yang bersifat konvergen, yaitu kemampuan untuk memberikan satu jawaban atau kesimpulan yang logis berdasarkan informasi yang diberikan. Ini merupakan akibat dari pola pendidikan tradisional yang memang kurang memperhatikan pengembangan proses berpikir divergen walau kemampuan ini terbukti sangat berperan dalam berbagai kemajuan yang dicapai oleh ilmu pengetahuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inteligensi merupakan potensi yang diturunkan dan dimiliki oleh setiap orang untuk berfikir secara logis, berfikir abstrak dan kelincahan berfikir. Banyak orang menggugat tentang kecerdasan intelektual (unidimensional), yang dianggap sebagai anugerah yang dapat mengantarkan kesuksesan hidup seseorang.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut akan terlihat data kuantitatif dari harta, utang, modal, pendapatan, dan biaya-biaya dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan yang berupa ikhtisar keuangan. Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen perusahaan sebagai alat komunikasi yang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan.

Laporan keuangan menurut Munawir, (2007; 9), diantaranya sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) bukan laporan yang final. Laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi dimana dalam pembuatannya terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau management yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatan bersifat pasti dan tepat. Angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir).

Menurut Sugiarto dalam *International Journal of English and Education* (2014: 2016) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

*“Financial statements are the principal means through which financial information is communicated to those outside an enterprise. These statement provide the company’s history quatified in money terms.”*

Menurut Sulisworo dalam *International Journal of Learning and Development* (2014: 58) menyatakan :

*”Laporan keuangan merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Oleh karena itu, laporan keuangan itu penting bagi manajemen organisasi yang efisien.”*

Selain itu, Menurut Sugiarto dalam *International Journal of English and Education* (2014: 20) mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang terdiri dari dua bagian, yakni laporan internal dan eksternal.

*“The final result of the accounting process is the preparation of various financial statements that serve as important communication devices. These financial statements are generally classified into two types : internal and external statements.”*

Menurut Sugiarto dalam *International Journal of English and Education* (2014: 20) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi :

- a. *That is useful to present and potential investors and creditors and other users in making rational investment, credit, and similar decision*
- b. *That is useful to help present potential investors and uncertainty of prospective cash receipt from dividends or interest and the proceed from sale, redemption, or maturity of security or loans*
- c. *Information about the economic resources of an enterprise, the claims of those resources, and the effect of transactions, events, and circumstances that change its resources and claims to those resources.*

Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan juga menjelaskan tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan :

- a. Informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta mengenai modal suatu perusahaan.
- b. Informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva bersih (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Informasi yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.

- d. Informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Mengungkapkan lebih jauh informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

### **2.1.7 Pengajaran Akuntansi dalam Kurikulum**

Konsep dasar dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15), Kurikulum 2013 adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum 2013 dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik (SNP Pasal 17). Tujuan Kurikulum 2013 Secara umum adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Menurut Depdiknas (2003: 6), akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggungjawab di bidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi swasta (akuntansi perusahaan), pemerintah (akuntansi pemerintah), ataupun organisasi masyarakat lainnya (akuntansi publik).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar, pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat siswa dapat belajar tidak hanya membuat adanya perubahan tingkah laku siswa (Sardiman, 2000: 20-21). Dapat disimpulkan pembelajaran akuntansi adalah proses membuat orang belajar atau rangkaian kejadian yang mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah untuk menyampaikan sekumpulan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan akuntansi yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Mata Pelajaran Akuntansi merupakan bagian dari mata pelajaran produktif, di SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang diajarkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang tercantum dalam Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Menurut Depdiknas (2003: 6), fungsi dan tujuan mata pelajaran akuntansi adalah sebagai berikut.

1) Fungsi

Fungsi mata pelajaran akuntansi yaitu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggungjawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2) Tujuan

Tujuan mata pelajaran akuntansi yaitu membekali siswa lulusan SMA dalam berbagai kompetensi dasar, agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.

### 2.1.8 Tinjauan tentang Akuntansi sebagai Cabang Pendidikan IPS

Konsep IPS pada awalnya berkembang dari Amerika Serikat dengan nama *social studies*. Pada tahun 1993 *National Council for the Social Studies* (NCSS) dalam Sapriya (2009:10) mengeluarkan definisi resmi *social studies* sebagai berikut.

*Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*

Menurut Banks dalam Sapriya (2009: 10) *social studies* diartikan sebagai berikut.

*The social studies is that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping student to develop the knowledge, skills, attitudes and values needed to participate in the civic life of their local communities, the nation and the world.*

Berdasarkan kedua pendapat di atas, IPS merupakan bagian dari kurikulum dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu pengetahuan politik, psikologi, agama dan sosiologi juga yang bersumber dari humaniora, matematika dan ilmu pengetahuan alam yang memiliki peran untuk membekali siswa atau peserta didik agar memiliki pengetahuan guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya menurut Trianto (2009: 124) tentang IPS sebagai berikut.

Merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, hukum, politik dan budaya. Ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum, budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Mata pelajaran Akuntansi dalam IPS merujuk kepada tradisi IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial. Dalam penyajiannya, materi mata pelajaran IPS untuk jenjang SMA/ MA/SMK menganut pendekatan terpisah (*separated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada beberapa disiplin ilmu sosial, yakni Akuntansi, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi.

## **2.2 Hasil Belajar**

Ketuntasan pembelajaran ditentukan dengan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Suatu tujuan pembelajaran tuntas maka proses belajar mengajar tersebut dapat dikatakan berhasil. Hasil belajar mempunyai arti yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai dalam diri siswa merupakan dampak dari interaksi antara guru dengan peserta didik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari segi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Jika dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa baik, maka hasil belajar yang diperoleh akan baik pula.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan

keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangannya yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya (Hamalik, 2003: 155).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Slameto, 2002: 157), sebagai berikut.

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia (*intern*)  
Faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor akuntansis dan faktor psikologis. Faktor akuntansis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan ,kebiasaan belajar.
- b. Faktor yang bersumber dari luar manusia (*ekstern*)  
Faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik.

Agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal, maka proses pembelajaran harus dilakukan secara sadar dan terorganisir. Seperti yang diungkapkan oleh (Sardiman, 2000: 19), agar memperoleh hasil belajar yang optimal, maka proses belajar dan pembelajaran harus dilakukan secara sadar dan terorganisir.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas , maka dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah dampak dari proses pembelajaran yang dijadikan tolak ukur keberhasilan tujuan pembelajaran, siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika setelah mengikuti proses pembelajaran terdapat perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Perubahan tingkah laku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Aspek perubahan itu menurut Haris (2008: 28) mencakup ke dalam tiga ranah (domain), sebagai berikut.

1. Domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika),
2. Domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional),
3. Domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

Ketiga aspek tersebut sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara komprehensif. Keberhasilan tujuan pembelajaran pada aspek kognitif dan psikomotor dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, karakteristik afektif siswa harus diperhatikan. Hal ini didukung oleh pendapat Hamalik (2003: 30-31) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang dicerminkan melalui angka atau skor setelah melakukan tes maupun non tes. Dari hasil belajar tersebut maka siswa akan meraih prestasi belajar dimana prestasi belajar itu sendiri adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan siswa kemudian diukur melalui tes. Menurut Ahmadi (2002: 33), prestasi belajar adalah hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai anak didik yang diukur melalui aktivitas belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2009:

3) prestasi belajar merupakan hasil yang telah diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan berhasil tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes.

#### **2.4 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2014:101) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (TGT) disertai Teka-Teki Silang (*Crossword Puzzles*) Pada Siswa Kelas VII (SMP Mitra Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013).” Hasil Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut.

Hasil belajar Biologi siswa kelas VII<sub>A</sub> di SMP Mitra Jember semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* disertai teka-teki silang (*crossword puzzles*) terjadi peningkatan secara klasikal mulai dari pra-siklus hasil belajar siswa mencapai 45,71%, setelah dilakukan siklus 1 secara klasikal hasil belajar meningkat menjadi 77,1% dengan jumlah siswa tuntas 27 siswa dan belum tuntas 8 siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebesar 35 siswa, karena hasil belajar siswa belum optimal maka dilakukan perbaikan pada siklus 2 yang menghasilkan hasil belajar secara klasikal sebesar 85,7% dengan jumlah siswa tuntas 30 siswa dan belum tuntas 5 siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebesar 35 siswa.

Penelitian lain yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013:1) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV<sub>C</sub> Melalui Strategi *CrosswordPuzzle* Pada Pembelajaran IPS di SD Kartika I-10 Padang.” Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase pada siklus I untuk ketiga indikator aktivitas yang diamati adalah 62,55%. Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase aktivitas siswa yang diperoleh 82,70%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui strategi *crossword puzzle* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar guru dapat menggunakan strategi *crossword puzzle* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penelitian lain yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Muzdalifah dengan judul Efektivitas Penerapan *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur Kelas X MA NU 04 Al Ma'arif Boja, hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik kelas X pada materi pokok Sistem Periodik Unsur dibandingkan dengan peserta didik yang diajarkan dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari kedua kelas. Rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen adalah 62,22, sedangkan rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol adalah 49,09.
2. Dari hasil perhitungan Uji perbedaan rata-rata uji satu pihak memberikan hasil  $t_{hitung} = 4,943$  dan  $t_{(0.95)(87)} = 1,665$ , dengan demikian  $t_{hitung} = 4,943 > t_{(0.95)(87)} = 1,665$ , maka dapat disimpulkan hasil belajar kimia peserta didik pada materi pokok Sistem Periodik Unsur dengan penerapan metode *Project Based Learning* lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik menggunakan pembelajaran ekspositori. Dan dari hasil perhitungan uji prosentase keefektifan kelas eksperimen adalah 42,22%, artinya pembelajaran menggunakan metode *Crossword Puzzle* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Sistem Periodik Unsur kelas X MA NU 04 Al Ma'arif Boja.

Penelitian lain yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ami Fatwayani (2013) dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran

Geografi Kompetensi Dasar , Persebaran Biosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelas XI IPS MA Mahalibul Huda Kabupaten Jepara yaitu :

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dilaksanakan dikelas XI IPS 3. Siswa diberi penugasan mengerjakan *Project Based Learning* selama dua kali pertemuan kemudian diberi *post-test*. Dari hasil *post-test* itulah didapatkan nilai rata-rata sebesar 77,86 yang lebih tinggi daripada rata-rata nilai sebelum kelas diberi perlakuan. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model pembelajaran crossword puzzle terhadap hasil belajar yang dihitung koefisien determinasinya sebesar 50,41% ditentukan oleh pembelajaran dengan model crossword puzzle melalui persamaan regresi  $Y=46,66+0,80X$ , sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Penelitian lain yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuli Nurul Fauziah (2011) Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Studi Komparatif pada Guru Sekolah Dasar Kelas V Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kota Bandung Tahun Ajaran 2010-2011).

Hasil penelitian ini adalah guru sudah merencanakan keterampilan berpikir kreatif dalam RPP, namun sangat kurang dalam PBM dan tugas pembelajaran. Guru tersertifikasi lebih mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dibandingkan guru tidak tersertifikasi. Tidak ada peran pembelajaran IPA yang berarti dalam peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil penelitian maka direkomendasikan bahwa guru harus dipacu untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

Penelitian lain yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Supardi U.S (2012) dengan judul Peran Berpikir Kreatif dalam Proses Pembelajaran Matematika.

Dari perhitungan diperoleh besarnya koefisien korelasi atau r hitung adalah 0,37 dan pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,361 maka dapat diketahui bahwa harga r hitung > r tabel berarti ada korelasi yang signifikan antara berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika. Dari hasil

perhitungan dengan taraf uji hipotesis penelitian diperoleh  $F_{hitung} = 4,45$  dengan  $t_{tabel} = 4,20$  sehingga diperoleh bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan di atas, maka relevansinya dengan penelitian ini yaitu terletak pada persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut. Letak persamaannya yaitu pada variabel bebas, yang sama-sama menggunakan *Project Based Learning*. Sementara yang letak perbedaannya yaitu pada variabel terikat, lokasi penelitian, dan sasaran penelitian. variabel yang diukur oleh kedua penelitian di atas yaitu hasil belajar dan aktivitas belajar, sementara dalam penelitian ini variabel terikat yang diukur yaitu pengetahuan kognitif. Meskipun terdapat perbedaan, namun penelitian ini tetap dianggap relevan dengan jenis penelitian ini

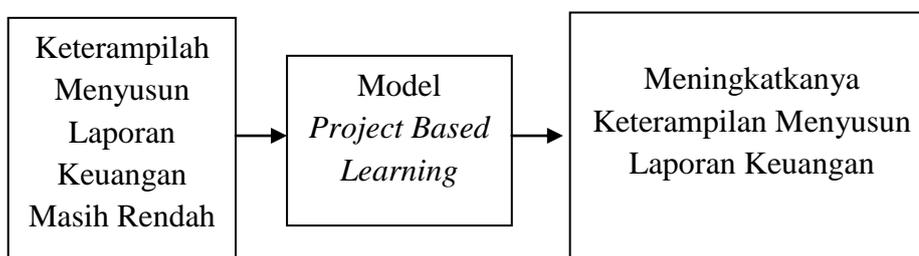
#### **2.4 Kerangka Pikir**

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para siswa aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. Penggunaan model pembelajaran dengan tepat dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Model pembelajaran merupakan suatu setrategi pembelajaran dimana dalam pembelajaran itu akan mengajak peserta didik untuk belajar lebih aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide peokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari dalam kehidupan nyata.dengan pembelajaran aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, peneliti coba mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tampilkan diagram kerangka pikir dari penelitian tindakan kelas model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan Akuntansi adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir**

## 2.5 Hipotesis

Pada penelitian tindakan kelas “Penggunaan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, maka peneliti mengambil jawaban sementara yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2009: 3). Sedangkan menurut Elliot dalam Pargito bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Pargito, 2010: 16). Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian tindakan kelas karena kegiatan penelitian ini dilakukan di dalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif terhadap pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki dimana praktik-praktik pembelajaran dilaksanakan. Arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sudah jelas, yaitu demi kepentingan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan (Arikunto, 2009: 2).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran yang rasional dan lebih mendalam dengan memperoleh data yang ekstensif pada beberapa variable dengan pendekatan naturalistik inkuiri (Suprpto, 2013: 34). Salah satu ciri atau karakteristik penelitian kualitatif yaitu manusia sebagai alat atau instrumen, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan (Meleong, 2002: 4). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan pemberi tindakan. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh sejawat. Sedangkan sebagai pemberi tindakan, peneliti bertindak sebagai pengajar yang membuat rancangan, disamping itu juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan Akuntansi siswa di kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

Sedangkan prosedur tindakan pada penelitian ini mengikuti model penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Taggart. Kemmis dalam Pargito mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk inquiry reflektif diri yang dilakukan oleh para guru dalam situasi social tertentu dan bertujuan mengembangkan rasionalitas dan kebenaran dalam memberdayakan kualitas pekerjaannya secara berkolaborasi (kerja sama) (Pargito, 2010: 37). Secara garis besar, dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini

terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi (Arikunto,dkk, 2012: 16).

## **3.2 Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Peserta didik**

Subjek penelitian tindakan ini terfokus pada peserta didik SMK N 4 Bandar Lampung Kelas X Akuntansi yang berjumlah 30 orang. Penelitian di lakukan oleh peneliti langsung sebagai pendidik mata pelajaran Akuntansi yang memberikan pembelajaran, mitra peneliti adalah kepala sekolah dan dua orang pendidik Akuntansi sebagai kolaborator.

### **3.2.2 Pendidik**

Dalam penelitian ini tidak hanya peserta didik yang menjadi subyek tetapi juga pendidik mata pelajaran Akuntansi di Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

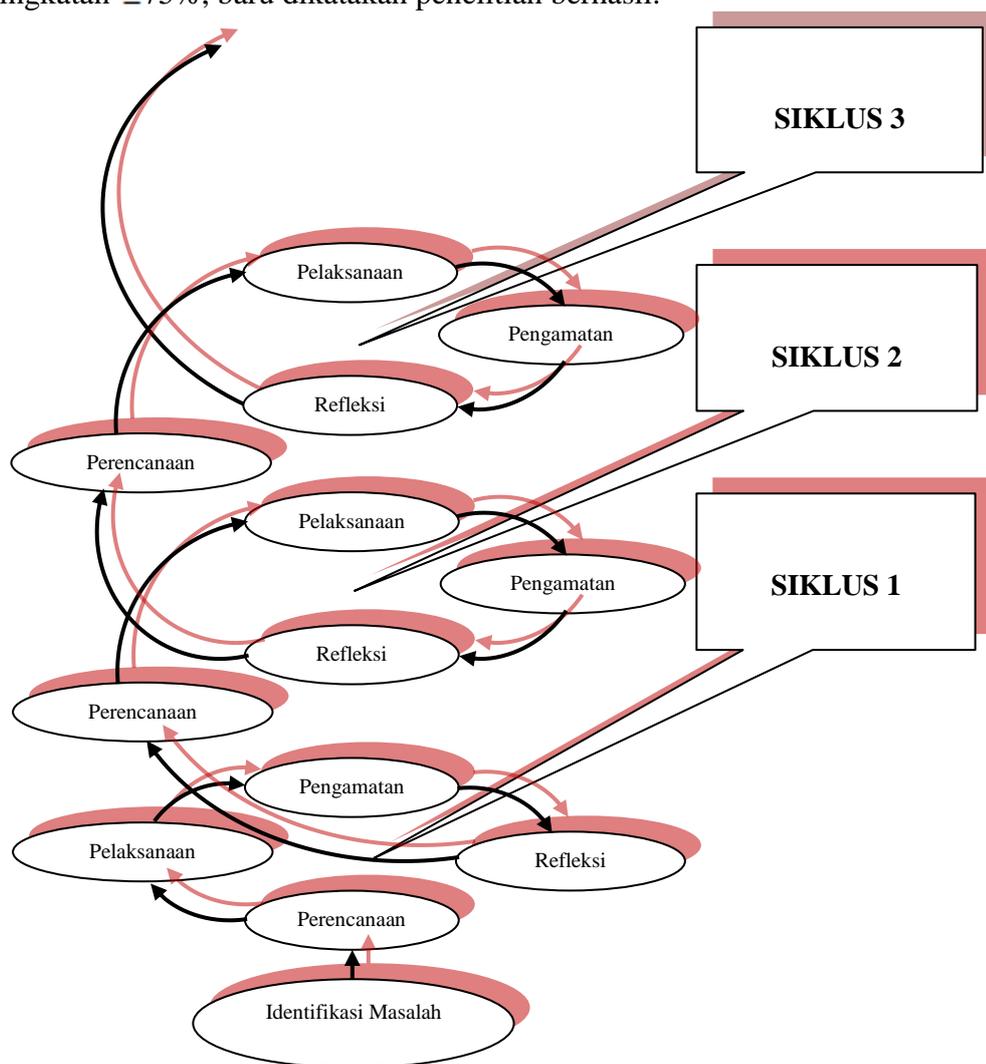
## **3.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terfokus pada objek/variabel tindakan pembelajaran menggunakan model *Project-Based Learning*, sedangkan objek/variabel dampak adalah peningkatan Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan siswa.

## **3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas menggunakan sistem siklus yang setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas

maka peneliti menggunakan model penelitian tindakan Riset Aksi Model John Elliot 1991 yang bertingkat dari siklus I kesiklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilengkapi dengan indikator peningkatan yaitu 75%, maka peserta didik harus memiliki peningkatan  $\geq 75\%$ , baru dikatakan penelitian berhasil.



**Gambar 3.1** Prosedur Tindakan  
**Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk  
 Meningkatkan Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Akuntansi  
 Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung**

- a) Rencana tindakan, sebelum melakukan tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun temuan orientasi atau rumusan masalah dan kajian teori, tujuan serta membuat rencana tindakan, termasuk Instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan dan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Salah satunya yang akan dituangkan dalam RPP yaitu prosedur penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut.
- a. Guru mengecek kehadiran siswa
  - b. Guru memberikan apersepsi sebelum memasuki materi yang akan diajarkan.
  - c. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b) Pelaksanaan tindakan merupakan upaya peneliti dalam membangun keterampilan menyusun laporan keuangan atau dampak dari diterapkannya model *Project Based Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut.
- 1) Menulis pokok permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan
  - 2) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
  - 3) Setiap kelompok diberi pokok permasalahan untuk diselesaikan bersama kelompoknya.
  - 4) Memberikan batas waktu untuk mengerjakan.

- 5) Setelah waktu yang ditentukan habis, setiap kelompok membacakan hasilnya secara bergantian.
  - 6) Mengoreksi hasil kerja kelompok dan memberi hadiah kepada kelompok yang mengerjakan paling cepat dan benar
- c) Tahap pengamatan dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai peserta didik melalui lembar observasi dan catatan lapangan yang telah di persiapkan. Kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap gejala yang terjadi pada indikator penelitian. Pengamatan ini harus sesuai dengan indikator suatu variabel yang dikembangkan pada instrumen penelitian yang telah dirancang, baik mengobservasi proses tindakan melalui IPKG (Instrumen Penilaian Kegiatan Guru) tentang tindakan pembelajaran, maupun mengobservasi proses proses kegiatan lain seperti aktivitas belajar siswa, interaksi guru-siswa, dan inidkator lainnya yang terkait dengan proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi, yang disiapkan untuk aktivitas siswa. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui tes formatif untuk mengukur pengetahuan siswa pada masing-masing kompetensi dasar setiap siklusnya.

Pada tahap ini guru akan melaksanakan pemantauan terhadap kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan melakukan apersepsi sehingga siswa menjadi benar-benar siap melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan, yang dilakukan secara berurutan dan

sistematis melalui kegiatan Mengamati, Menanya, Menganalogi dan Mengasosiasi, Mencoba, serta Mengomunikasikan (5M) dengan tujuan untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Pada kegiatan penutup guru akan mengakhiri pembelajaran dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.

- d) Refleksi dilakukan untuk melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan melalui pengamatan, kemudian direvisi, berdasarkan hasil refleksi maka peneliti akan mengetahui tindakan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya. Semua hasil observasi dan evaluasi bersama guru mitra dalam proses pembelajaran, direnungkan kembali sehingga ditemukan kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang sudah dilaksanakan. Kelemahan yang ada direvisi, dengan melakukan tindakan baru yang lebih mendekati penyelesaian masalah.

Hasil kajian kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah. Proses perencanaan yang telah disusun, kemudian dilakukan observasi yang hasilnya dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari refleksi ini melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan selanjutnya. Tahapan-tahapan di atas dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan sampai pada suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat dicapai. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan pada penelitian tindakan, pendidik dapat menemukan cara pemecahan masalah yang timbul dari kelasnya sendiri.

### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 61) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Variabel dalam penelitian ini yaitu terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menyusun laporan keuangan.

### 3.6 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini mencakup model pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam ber kreativitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya, (Hamdayama, 2014: 76).

Tabel 3.1 Indikator dan Pengukuran Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model pembelajaran *Project Based Learning*

Variabel	Aspek	Indikator Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Pengukuran
Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	Perencanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Pembelajaran</li> <li>2. Bahan Belajar/ Materi Pelajaran</li> <li>3. Strategi/metode pembelajaran</li> <li>4. Evaluasi</li> </ol>	Lembar Pengamatan IPKG 1
	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan membuka pelajaran</li> <li>2. Sikap guru dalam proses pembelajaran</li> <li>3. Penguasaan bahan belajar (materi pelajaran)</li> <li>4. Kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran)</li> <li>5. Kemampuan menggunakan strategi pembelajaran</li> </ol>	Lembar Pengamatan IPKG 2

2. Keterampilan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan yang dimiliki siswa terkait dengan menyusun laporan keuangan.

Tabel 3.2 Indikator dan Pengukuran Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan

Variabel	Aspek	Indikator	Pengukuran
Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan	<i>Fluency</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan</li> <li>b. Lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya</li> <li>c. Dapat dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu objek atau situasi.</li> </ol>	Lembar Pengamatan
	<i>Flexibility</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita, atau masalah</li> <li>b. Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan</li> </ol>	Lembar Pengamatan

Variabel	Aspek	Indikator	Pengukuran
		bermacamcara yang berbeda untuk menyelesaikannya c. Menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kategori) yang berbeda.	
	<i>Originality</i>	Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menyelesaikan yang baru	Lembar Pengamatan
	<i>Elaboration</i>	a. Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah terperinci b. Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain c. Mencoba/menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh.	Lembar Pengamatan

### 3.7 Teknik Pengumpulan data

#### 3.7.1 Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi sistematis. Menurut Arikunto (2009: 133) “Observasi sistematis dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sbagai instrumen pengamatan.” Mengacu pada kutipan tersebut, maka observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang digunakan melalui Instrumen Penilaian Kegiatan Guru (IPKG) baik itu terhadap rencana pembelajarannya maupun terhadap pelaksanaan kegiatan tindakannya.

#### 3.7.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dimaksudkan untuk mendapatkan data secara objektif yang tidak tergambar dalam lembar observasi tentang hal-hal yang dilakukan peserta

didik selama pemberian tindakan. Catatan lapangan ini dapat berupa catatan tentang perilaku peserta didik, ataupun permasalahan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pelaksanaan berikutnya ataupun masukan terhadap keberhasilan yang telah dicapai.

### **3.7.3 Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk meliputi kreativitas peserta didik yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dilakukan.

## **3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan *analisis deskriptif* yaitu analisis terhadap suatu keadaan dan gejala yang dijabarkan apa adanya pada waktu penelitian tindakan ini dilakukan hingga akhir dari penelitian ini. Simpulan atau akhir penelitian tindakan ini juga merupakan hasil kecenderungan atau konsesus secara triangulasi dari sumber-sumber data yang ada. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data mulai dari pengumpulan data dengan cara reduksi data, lalu dilakukan validitas data atau pengecekan tentang keabsahan data yang telah terkumpul, dan interpretasi terhadap data dengan memberikan pemahaman dan penjelasan. Analisis data secara deskriptif dapat dilakukan dengan cara pemaparan data masing-masing variabel dan indikator, serta analisis deskriptif indikator dalam masing-masing siklus untuk melihat pencapaian indikator dan pemaknaan tiap siklus secara reflektif intuitif berkaitan antar data yang satu dengan data yang lainnya sehingga akan nampak kecenderungannya.

Data dari hasil penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi dan dianalisis dengan cara membandingkan data hasil penelitian dengan indikator yang telah ditetapkan.

### 3.9 Lembar Instrumen

#### 3.9.1 Lembar Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.3 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Kemampuan Pendidik Dalam Model Pembelajaran *Project-Based Learning*

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
I	PRA-PEMBELAJARAN					
1	Menyiapkan ruang alat pembelajaran dan media					
2	Memeriksa kesiapan peserta didik					
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN					
1	Melakukan kegiatan apersepsi					
2	Menyampaikan Kompetensi Yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran <i>Project-Based Learning</i>					
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan Materi Pembelajaran					
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					
2	Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan					
3	Mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan					
B	<b>Pendekatan/Strategi Pembelajaran</b>					
1	Melaksanakan Pembelajaran secara runtut					
2	Menguasai Kelas					
3	Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Project-Based Learning</i>					
4	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif ( <i>Nurturant Effect</i> )					
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
6	Melatih kreativitas					
7	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan membangunketerampilan observasi diri					
8	Memupuk kerjasama					

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
<b>C</b>	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/model pembelajaran <i>Project-Based Learning</i>					
2	Menghasilkan pesan yang menarik					
3	Melibatkan peserta didik dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/ model pembelajaran <i>Project-Based Learning</i>					
<b>D</b>	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik					
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi pendidik, peserta didik dan sumber belajar					
2	Merespon positif partisipasi peserta didik					
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi pendidik dan peserta didik					
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik					
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif					
6	Menumbuhkan keterampilan observasi diri dan kreativitas peserta didik dalam belajar					
<b>E</b>	<b>Penilaian Proses dan Hasil Belajar</b>					
1	Memantau kemajuan belajar					
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi					
<b>F</b>	<b>Penggunaan bahasa</b>					
1	Menggunakan bahasan lisan secara jelas dan lances					

Keterangan:

1. Tidak Baik, jika persentase yang dicapai 20%-39%
2. Kurang Baik, jika persentase yang dicapai 40%-59%
3. Cukup Baik, jika persentase yang dicapai 60%-79%
4. Baik, jika persentase yang dicapai 80%-99%
5. Sangat Baik, jika persentase yang dicapai 100%

### 3.10 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini jika adanya pertumbuhan keterampilan menyusun Laporan Keuangan diri lebih dari atau sama dengan 75% dari jumlah seluruh peserta didik kelas Kelas X SMK N 4 Bandar Lampung.

Persentase Rata-Rata Pencapaian Indikator Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan	Kategori Tingkat Berpikir Kreatif
80% atau lebih	Terbiasa
60% - 79%	Tampak
20% - 59%	Mulai Tampak
0% - 19%	Belum Tampak

(Komariah, 2011: 191)

### 3.11 Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis yang digunakan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data meliputi penyeleksian data melalui ringkasan, uraian singkat dan pengelolaan data kedalam pola yang lebih terarah. Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan data dari reduksi data. Penarikan kesimpulan berarti pemberian makna pada data yang diperoleh dengan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan dari data itu. Analisis data dilakukan sejak data diperoleh dari hasil observasi oleh peneliti. Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Project Based Learning* dan observasi keterampilan menyusun laporan keuangan

siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning*

## **2. Analisis Hasil Tes**

Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Akuntansi siswa.

### **3.12 Jadwal Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016 di kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Waktu Penelitian mulai bulan April 2016 s.d Bulan Juni 2016.

## V. SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang siswa. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang siswa. Pada siklus pertama keterampilan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang siswa adalah 62,71% atau 17 siswa memiliki keterampilan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang tinggi. Pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 22,14%, dari sebelumnya 62,71% menjadi 82,14% pada siklus 2 sedangkan siklus ketiga sebesar 88,4% sehingga peningkatan siklus kedua dengan siklus ketiga sebesar 6,26%. Berdasarkan data tersebut ternyata telah terpenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu jumlah nilai seluruh item keterampilan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang siswa  $\geq 70$ , sedangkan target persentase siswa yang memiliki keterampilan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang tinggi

adalah  $\geq 75$  dari siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada Tahun pelajaran 2015/2016.

2. Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan guru mengajar. Pada siklus pertama hingga siklus kedua yang terlihat sangat signifikan. Sehingga terjadi perubahan siklus pertama ke siklus kedua ialah 64% menjadi 84% atau sebesar 20% peningkatan siklus pertama ke siklus kedua. Penggunaan *Model Pembelajaran Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan guru mengajar. Pada siklus pertama hingga siklus ketiga yang terlihat sangat signifikan. Sehingga terjadi perubahan siklus kedua ke siklus ketiga ialah 84% menjadi 94% atau sebesar 10% peningkatan siklus kedua ke siklus ketiga. Sehingga penelitian dicukupkan sampai pada siklus ketiga.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah disampaikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

### 1. Kepada Guru

- a. Untuk meningkatkan kompetensi siswa, guru dapat menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
- b. Hendaknya guru meningkatkan kemampuan pribadi, khususnya berkenaan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga dapat mengimbangi kemajuan teknologi dibidang pendidikan.

## 2. Kepada Siswa

Bagi siswa agar dapat membangkitkan semangat dalam belajar khususnya berkenaan dengan keterampilan menyusun laporan keuangan yang berasal dari dalam diri sendiri misalnya memiliki tujuan atau cita-cita tinggi untuk menjadi sukses dimasa depan.

## 3. Kepada Sekolah

- a. Bagi sekolah Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat memberikan suatu solusi untuk meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang siswa. Sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa sekaligus akan meningkatkan kualitas sekolah tersebut.
- b. Memberikan dorongan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan khususnya dalam bidang informasi dan teknologi sehingga dapat menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*. dalam pembelajaran.
- c. Melengkapi fasilitas yang dibutuhkan para guru khususnya sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan kekeluargaan.
- d. Mengadakan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan guru dalam pembelajaran, atau mengirimkan para guru-guru sebagai peserta bila ada pendidikan dan latihan dari pemerintah dan swasta.

### 5.3 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini berupa:

#### 1. Implikasi Penelitian

Perlu dilakukan penelitian kembali dengan mengadakan perubahan baik dari segi tempat atau lokasi yang baru dan juga dengan variabel yang baru sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi para guru.

#### 2. Implikasi Teoritis

Upaya peningkatan kualitas guru serta pendidikan dapat dilakukan dengan mengembangkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa. Peningkatan dan pembinaan kemampuan guru serta kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan.

#### 3. Implikasi Kebijakan

Pesan yang harus dikembangkan dalam rangka peningkatan keterampilan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang siswa hendaknya dilakukan oleh para siswa sendiri dan usaha yang dilakukan diluar siswa seperti; sekolah, pimpinan, dan teman sejawat.

#### 4. Implikasi Praktis

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan perusahaan dagang siswa perlu dilakukan juga pada siswa di kelas lainnya dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*. Kepada

sekolah hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran khususnya peralatan komputer dan LCD proyektor. Bagi para guru yang belum mampu mengoperasikan peralatan ICT hendaknya mengikuti pendidikan dan latihan yang diadakan pemerintah, atau mengikuti kursus secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2002 *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran. Teori dan Praktik*. CAPS: Yogyakarta.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi, Riset Pendidikan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Creswell, W, John. 2009. *Research Design*. SAGE Publications: Thousand Oaks California.
- Corebima. 2009. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Media Group: Jakarta.
- Dewi N.N.P., Negara, I.G.A.O., dan Suadnyana, I.N. 2014. *Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lingkungan Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Kapten JAPA*. Mimbar PGSD, 2 (1) FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang SIKDIKNAS No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati dan Mugjiono. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Gagne, E.D., (1985). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Little, Brown and Company: Boston, Toronto.

- Gredler, E, Margaret. 2011. *Learning And Instruction Teori dan Aplikasi*. Kencana: Jakarta.
- Guilford, J.P. 1967. *The nature of human intelligence*. Mcgraw-Hill. Hergenhahn: New York.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Hayati, Siti. 2002. *Pembelajaran Kooperatif yang Menggairahkan*. Wahana Informasi dan Komunikasi Pendidikan TK dan SD Edisi 3.
- Haris. 2008. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Jakarta.
- Jasmin. 1996. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Media Group: Jakarta.
- Joyce and Well. 2000. *Research Design*. SAGE Publications: Thousand Oaks California.
- Kamdi. 2007. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Akuntansi*. Gramedia: Jakarta.
- Lisa, B., Sudharmanto, R.G., dan Purnomo, E. 2013. *Perbedaan Minat Berusaha Siswa Antara Metode Role Playing dan Metode Project Based Learning*. Jurnal Studi Sosial Program Pasca Sarjana P-IPS, 1 (4). FKIP UNILA.
- Mahanal. 2009. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Media Group: Jakarta.
- Meleong, L, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Munawir. 2007. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. CTSD: Yogyakarta.
- NCSS. 1994. *Curriculum Standards for Social Studies*. Expectations of excellen: Washington.
- Nugriantoro. 1987. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Book Publisher: Yogyakarta.
- Nur, M. 2000. *Psikologi Pendidikan: Fondasi Untuk Pengajaran*. PSMS Program Pasca Sarjana: Surabaya.

- Nurhadi. 2003. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Pargito. 2010. *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. AURA: Bandar Lampung.
- Prayekti. 2006. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT. Buku Seru: Jakarta.
- Pribadi, A, Benny. 2009. *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran: Prodi Teknologi Pendidikan PPS UN*.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Media Group: Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Santyasa. 2006. *Pembelajaran Model Project Based Learning Berdasarkan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (Indonesian Journal of Science Education), 3 (2). Unnes.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. PT. Rosda: Bandung.
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Grafindo Persada: Jakarta.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Slavin, R.E. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. Allyn and Bacon: Boston.
- Soemantri, Nu'man. 2001. *Menggagas Pendidikan Pembaharuan IPS*. Bandung: PPS-UPI dan PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Sugiarto, Dino. 2014. *The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students' Ability in Reading Narrative Texts*. International Journal of English and Education Vol. 3 No. 3 July 2014.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi. 2003. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sulisworo, Dwi. 2014. *The Effect of Cooperative Learning, Motivation and Information Technology Literacy to Achievement*. International Journal of Learning and Developmen Vol. 4 No. 2.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suprpto. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT. Buku Seru: Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Susanti, R. 2014. *Pembelajaran Model Project Based Learning Berdasarkan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (Indonesian Journal of Science Education), 3 (2). Unnes.
- Suwardjono. 2001. *Akuntansi dan Pengantar (Konsep Penyelesaian Laporan, Pendekatan Sistem dan Terpadu) Bagian 1*. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Mas Media Buana Pustaka: Sidoarjo.
- Thomas. 2000. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Media Group: Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Media Group: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wati, D.E., Purnomo, E., dan Darsono, D. 2014. *Analisis Komparatif Pembelajaran Probing Prompting dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Studi Social Program Pasca Sarjana P-IPS, 1 (5). FKIP UNILA.

Willis, Ratna.1988. *Teori-Teori Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Yensy, Astuty, Nurul. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Project Based Learning dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMPN I Arga Makmur*. Jurnal Exacta Vol. X No. 1. Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu.